

Analisis Struktur Pasar serta Hubungan antara Tenaga Kerja dan Kapital dalam Proses Produksi Produk Olahan Kayu Setengah Jadi PT. Yori Masa Company Tahun 2015

Herdella Maulin Anisa Velayatie

Jurusan Ilmu Ekonomi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya

dellahmav@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana struktur pasar serta hubungan antara tenaga kerja dan kapital dalam proses produksi produk olahan kayu setengah jadi PT. Yori Masa Company tahun 2015. Struktur pasar untuk jenis pasar output dan pasar input. Serta, hubungan antara tenaga kerja dan kapital dalam proses produksi untuk menghasilkan *output* Hasil yang didapatkan struktur pasar untuk jenis output adalah pasar oligopoli dan jenis pasar input adalah pasar oligopsoni, sedangkan hubungan antara tenaga kerja dan kapital memiliki dua kondisi yaitu ketika mesin produksi beroperasi secara normal atau hubungan komplementer dan ketika mesin produksi mengalami gangguan untuk beroperasi atau hubungan substitusi.

Kata kunci : *struktur pasar, tenaga kerja, capital, industri produk olahan kayu setengah jadi*

Abstract

This study aims to analyze how the market structure and the relationship between labor and capital in the process of production of semi-finished wood products PT. Yori Masa Company in 2015. The structure of the market for this type of market output and input markets. As well, the relationship between labor and capital in the production process to generate output results obtained structure of the market for this type of output is an oligopoly market and the type of input market is a market oligopsonistic, while the relationship between labor and capital has two conditions, namely when a production machine is operating normally or a complementary relationship and when the production machine impaired to operate or substitution relationship.

Keywords : *market structure, labor, capital, industrial semi-finished wood products*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan alam yang berlimpah. Menurut Statistik Kehutanan Indonesia (2012) sekitar 52,3% wilayah Indonesia atau 99.600.000.000 ha merupakan kawasan hutan. Kawasan hutan

yang luas menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara pengekspor produk olahan kayu di dunia. Ekspor produk olahan kayu masuk dalam daftar sepuluh besar dalam “Peran Ekspor Kelompok Hasil Industri Terhadap Total Ekspor Hasil Industri” yang diterbitkan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dalam *website* resmi.

Tabel 1
Peran Ekspor Kelompok Hasil Industri Terhadap Total Ekspor Hasil Industri
Periode 2014 (dalam US\$)

No.	Kelompok Hasil Industri	Peran Thn. 2014
1	Pengolahan Kelapa/Kelapa Sawit	20,21%
2	Besi Baja, Mesin-mesin dan Otomotif	13,48%
3	Tekstil	10,84%
4	Elektronika	6,88%
5	Pengolahan Karet	6,39%
6	Kimia Dasar	4,86%
7	Makanan dan Minuman	4,73%
8	Pulp dan Kertas	4,69%
9	Pengolahan Kayu	4,43%
10	Pengolahan Tembaga, Timah, dll	4,16%

Sumber :www.kemenperin.go.id

Dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa ekspor pengolahan kayu menempati urutan sembilan dengan nilai peran ekspor sebesar 4,43% pada tahun 2014. Salah satu perusahaan Indonesia yang melakukan kegiatan bisnis ekspor produk olahan kayu adalah PT. Yori Masa Company. PT. Yori Masa Company merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang produk olahan kayu setengah jadi. Produk olahan kayu setengah jadi adalah kayu solid yang digunakan sebagai bahan baku dan diolah secara fabrikasi menjadi berbagai jenis material setengah jadi. PT. Yori Masa Company pertama kali didirikan oleh Tjandra Fui tahun 1984 di Palu, Sulawesi Tengah sebagai perusahaan kontraktor pembangunan jembatan. Kurangnya permintaan dan banyaknya relasi dari Tjandra Fui yang bekerja dibidang kehutanan menyebabkan perusahaan beralih menjadi perusahaan ekspor pengolahan kayu tahun 1990. Tahun 1997, PT. Yori Masa Company dipimpin oleh anak pertama dari Tjandra Fui yaitu Ricky Tjandra hingga saat ini.

PT. Yori Masa Company memiliki dua kantor administrasi yang ada di Palu, Sulawesi Tengah dan Sidoarjo, Jawa Timur, serta sebuah pabrik yang berada di Gresik, Jawa Timur

Dari penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui bagaimana struktur pasar serta hubungan antara tenaga kerja dan kapital dalam proses produksi produk olahan kayu setengah jadi. Objek yang dipakai merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan kayu yaitu PT. Yori Masa Company.

Menurut Russel dan Taylor (2003), produksi sering didefinisikan sebagai proses transformasi dari berbagai *input* (seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan dana) diubah menjadi *output* berupa barang dan jasa. Fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan fungsi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini juga meletakkan jumlah *output* merupakan fungsi dari modal (K) dan tenaga kerja (L). Secara sederhana fungsi produksi Cobb-Douglas dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Q = AL^{\alpha}K^{\beta}$$

Salvatore (2001) fungsi produksi Cobb-Douglas, dimana Q adalah *output*, L adalah tenaga kerja, dan K adalah modal sedangkan A adalah konstanta, dan α (alpha), dan β (beta) adalah elastisitas *input* faktor produksi. Semakin besar nilai A, barang teknologi yang digunakan semakin maju. Parameter α mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen L sementara K dipertahankan konstan. Demikian pula halnya dengan parameter β , mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen K sementara L dipertahankan konstan. Jadi α dan β merupakan elastisitas dari masing-masing *output* yaitu modal dan tenaga kerja.

Case and Fair (2012) permintaan pada pasar output adalah jumlah atau banyaknya unit suatu produk yang akan dibeli oleh rumah tangga pada suatu periode tertentu jika rumah tangga tersebut bisa membeli semua yang diinginkannya pada harga pasar saat ini. Menurut Nicholson (2005) permintaan seseorang atau suatu masyarakat akan suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Diantara faktor-faktor tersebut yang terpenting adalah :

a. Harga barang itu sendiri

Hubungan harga dengan jumlah barang yang diminta adalah hubungan yang negatif. Artinya bila harga suatu barang mengalami kenaikan maka jumlah barang diminta akan turun dan begitu juga sebaliknya. Semua ini berlaku dengan catatan faktor lain yang mempengaruhi jumlah barang yang diminta dianggap tetap (*ceteris paribus*).

b. Harga barang-barang lain (bersifat substitutif atau komplementer terhadap barang tersebut)

Barang substitusi adalah barang yang dapat saling menggantikan fungsi barang lain. Sebagai contoh, kopi dan teh. Konsumen akan membatasi pembelian jumlah barang yang diinginkan bila harga barang terlalu tinggi, bahkan ada kemungkinan konsumen memindahkan konsumsi dan pembeliannya kepada barang pengganti yang lebih murah. Demikian pula dengan barang komplementer. Contohnya yaitu kopi dan gula. Jika harga gula di pasar mengalami kenaikan maka jumlah permintaan akan mengalami penurunan atau efek negatif. Hal ini terjadi karena gula dan kopi merupakan bahan baku untuk membuat kopi, sehingga ketika salah satu harga barang naik maka penggunaan mengalami penurunan menyebabkan permintaan barang lain juga mengalami penurunan. Reaksi adanya perubahan harga barang lain terhadap perubahan barang bisa berbeda antara barang substitusi dan barang komplementer, dimana untuk barang substitusi searah sedangkan untuk barang komplementer berlawanan.

c. Pendapatan rumah-tangga atau pendapatan konsumen

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting di dalam menentukan permintaan berbagai jenis barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan permintaan berbagai jenis barang.

d. Selera seseorang atau masyarakat

Selera masyarakat mempengaruhi permintaan suatu barang. Contoh nyata terjadi pada tahun 1960-an relatif sedikit orang yang menggunakan mobil buatan Jepang. Namun, mulai tahun 1970-an masyarakat di berbagai negara telah banyak menggunakan mobil buatan Jepang, sehingga mobil-mobil buatan Amerika dan Eropa menurun permintaannya. Salah satunya

adalah Indonesia. Alasan kenapa tahun 1970-an mobil buatan Jepang banyak digunakan dikarenakan harga mobil buatan Jepang lebih murah daripada harga mobil buatan Amerika dan Eropa, kualitas mobil buatan Jepang juga tidak kalah dengan mobil buatan Amerika dan Eropa, dan perawatan yang mudah menjadi alasan kenapa mobil buatan Jepang diminati pada tahun 1970-an.

e. Jumlah penduduk.

Pertambahan jumlah penduduk yang diikuti oleh perkembangan kesempatan kerja secara tidak langsung akan meningkatkan permintaan suatu barang. Semakin banyaknya orang yang bekerja maka semakin banyak juga barang yang diminta di pasar.

Menurut Case and Fair (2012) permintaan turunan adalah permintaan untuk sumber daya (*input*) tergantung pada permintaan *output* dimana sumber daya dapat digunakan untuk menghasilkan suatu produk.

Case and Fair (2012) penawaran pada pasar output adalah sejumlah barang yang ditawarkan pada tingkat harga tertentu dan waktu tertentu. Sumber dari penawaran pada pasar *input* atau pasar tenaga kerja adalah rumah tangga. Rumah tangga menyediakan tenaga kerja yang memiliki keahlian dan kemampuan untuk digunakan perusahaan dalam proses produksi. Menurut Mankiw (2003) penawaran merupakan keinginan para penjual dalam menawarkan barangnya pada berbagai tingkat harga yang ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor terpenting dalam penentuan penawaran antara lain :

a. Harga barang itu sendiri

Jika harga suatu barang naik maka produsen cenderung akan menambah jumlah barang yang dihasilkan untuk ditawarkan. Hal ini kembali lagi pada hukum penawaran.

b. Harga barang-barang lain

Apabila terjadi kenaikan harga pada barang lain, konsumen akan membeli barang yang mempunyai fungsi yang sama dengan harga yang terjangkau, kenaikan permintaan ini akan mendorong produsen untuk

menaikkan produksi dan penawarannya. Harga barang lain lebih murah, jika produsen akan mengurangi *output* yang dihasilkan.

c. Biaya produksi.

Jika biaya untuk memperoleh faktor produksi tinggi, maka yang terjadi adalah kerugian pada perusahaan, sehingga barang yang diproduksi akan menurun. Penurunan produksi barang dapat menyebabkan kuantitas barang yang ditawarkan menurun.

d. Tujuan-tujuan operasi perusahaan tersebut.

Tujuan-tujuan yang berbeda dari setiap perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan, menimbulkan efek yang berbeda terhadap tingkat produksi. Dengan demikian penawaran suatu barang akan berbeda sifatnya bila terjadi perubahan dalam tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

e. Tingkat teknologi yang digunakan.

Kenaikan produksi dan perkembangan ekonomi yang sangat pesat dapat disebabkan oleh penggunaan teknologi yang semakin modern. Penggunaan teknologi dapat mengurangi biaya produksi, mempertinggi produktifitas, mempertinggi mutu barang dan menciptakan barang-barang yang baru, sehingga menimbulkan efek yaitu produksi dapat ditambah dengan cepat dan biaya semakin murah. Jadi kemajuan teknologi dapat menimbulkan kenaikan penawaran.

Menurut Ehrenberg dan Smith (2003), kurva penawaran tenaga kerja adalah menggambarkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan pada setiap kemungkinan upah pada waktu tertentu. Case and Fair (2012) keseimbangan pasar atau ekuilibrium adalah kondisi yang ada saat kuantitas yang ditawarkan dan kuantitas yang diminta sama. Pada keseimbangan pasar, tidak ada kecenderungan harga perubahan. Harga keseimbangan (*price equilibrium*) atau harga pasar adalah harga yang terjadi apabila jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan. Keseimbangan pasar *output* menjelaskan tentang keseimbangan yang terjadi pada permintaan dan penawaran barang pada harga tertentu dalam waktu tertentu. Keseimbangan pasar *input* menjelaskan tentang keseimbangan yang terjadi pada permintaan dan penawaran jumlah tenaga kerja pada tingkat upah tertentu dalam waktu tertentu.

Dalam struktur pasar terdapat dua jenis struktur pasar yaitu pasar *output* dan pasar *input*. Pasar *output* dibagi menjadi empat golongan yaitu pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar oligopoli, dan pasar persaingan monopolistik. Sedangkan pasar *input* dibagi menjadi dua golongan yaitu pasar monopsoni dan pasar oligopsoni.

Mankiw (2003) pasar persaingan sempurna adalah suatu pasar dimana terdapat banyak pembeli dan penjual yang memperdagangkan produk identik, sehingga masing-masing dari mereka akan menjadi penerima harga.

Menurut Mankiw (2003), ciri-ciri dari pasar persaingan sempurna adalah sebagai berikut :

1. Terdapat banyak pembeli dan penjual di pasar
2. Produk yang ditawarkan pada umumnya sama
3. Perusahaan bebas keluar atau masuk pasar

Menurut Sukirno (2002), ciri-ciri dari pasar persaingan sempurna adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan adalah pengambil harga (*price taker*)
2. Setiap perusahaan mudah untuk ke luar atau masuk
3. Menghasilkan barang serupa
4. Terdapat banyak perusahaan di pasar
5. Pembeli mempunyai pengetahuan sempurna mengenai pasar

Case and Fair (2012) pasar monopoli adalah industri dengan satu perusahaan yang memproduksi produk yang tidak memiliki pengganti dan adanya hambatan yang signifikan untuk mencegah perusahaan lain memasuki pasar dan bersaing untuk keuntungan. Semua perusahaan dalam pasar monopoli memiliki satu hal yaitu menerapkan kekuatan pasar, kemampuan untuk menaikkan harga tanpa kehilangan permintaan produk. Pasar monopoli dapat diartikan sebagai suatu keadaan didalam pasar yang hanya terdapat satu penjual atau produsen sehingga tidak ada pesaing. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan dalam pasar monopoli dapat mengatur harga dan kuantitas produk yang dijual di pasar. Pasar monopoli kebanyakan dijalankan oleh pemerintah untuk memenuhi kepentingan orang banyak. Untuk masuk pasar monopoli sangatlah sulit karena peraturan

undang-undang dan sumber daya yang sulit didapat. Dalam pasar monopoli tidak diperlukan pemasaran karena konsumen akan datang sendiri.

Mankiw (2006) pasar oligopoli adalah struktur pasar dimana hanya terdapat sedikit penjual, masing-masing menjual barang yang sama atau identik dengan yang lain. Menurut Case *and* Fair (2012) pasar oligopoli adalah bentuk struktur industri (pasar) ditandai dengan perusahaan dominan dan produk mungkin homogen atau terdiferensiasi. Ciri-ciri dari pasar oligopoli adalah:

1. Terdapat beberapa penjual atau produsen yang menguasai pasar.
2. Barang yang diperjual-belikan dapat homogen dan dapat pula berbeda corak (*differentiated product*), seperti air minuman aqua.
3. Terdapat hambatan masuk yang cukup kuat bagi perusahaan di luar pasar untuk masuk ke dalam pasar.
4. Satu di antaranya para oligopolis merupakan *price leader* yaitu penjual yang memilikipangsa pasar yang terbesar. Penjual ini memiliki kekuatan yang besar untuk menetapkan harga dan para penjual lainnya harus mengikuti harga tersebut.

Case *and* Fair (2012) pasar persaingan monopolistik adalah bentuk umum dari struktur industri ditandai oleh sejumlah besar perusahaan, tidak ada hambatan masuk, dan diferensiasi produk. Ciri-ciri dari pasar monopolistik adalah:

1. Terdapat banyak penjual atau produsen yang berkecimpung di pasar.
2. Barang yang diperjual-belikan merupakan *differentiated product*.
3. Para penjual memiliki kekuatan monopoli atas barang produknya sendiri.
4. Untuk memenangkan persaingan setiap penjual aktif melakukan promosi atau iklan.
5. Keluar masuk pasar barang atau produk relatif lebih mudah.

Pindyck (2003) pasar monopsoni adalah pasar dengan sedikit atau satu pembeli, pembeli dapat mempengaruhi harga yang disebut kekuatan monopsoni. Pasar monopsoni adalah keadaan di mana satu pelaku usaha atau pembeli menguasai penerimaan pasokan atau menjadi pembeli tunggal atas barang dan jasa dalam suatu pasar komoditas. Pasar monopsoni timbul karena pengkhususan

sumber untuk digunakan oleh pemakai tertentu dan imobilitas sumber yang digunakan dalam suatu daerah tertentu oleh perusahaan tertentu. Ciri-ciri pasar monopsoni sebagai berikut:

1. Hanya ada satu pembeli.
2. Pembeli bukan konsumen, tetapi pedagang atau produsen.
3. Barang yang dijual berupa bahan mentah.
4. Harga sangat ditentukan oleh pembeli.

Pasar oligopsoni adalah keadaan dimana dua atau lebih pelaku usaha menguasai penerimaan pasokan atau menjadi pembeli tunggal atas barang dan atau jasa dalam suatu pasar. Bentuk pasar dimana barang yang dihasilkan oleh beberapa perusahaan dan banyak perusahaan yang bertindak sebagai konsumen.

Ciri-ciri pasar oligopsoni :

1. Terdapat beberapa pembeli.
2. Pembeli bukan konsumen tapi pedagang atau produsen.
3. Barang yang dijual merupakan bahan mentah.
4. Harga cenderung stabil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa studi kasus untuk memberikan gambaran tentang struktur pasar serta hubungan antara tenaga kerja dan kapital dalam proses produksi produk olahan kayu setengah jadi PT. Yori Masa Company tahun 2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang memanfaatkan wawancara terbuka dan pengamatan langsung di lapangan.

Untuk mengetahui struktur pasar serta hubungan antara tenaga kerja dan kapital dalam proses produksi produk olahan kayu setengah jadi PT. Yori Masa Company, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode yaitu studi kepustakaan, media internet, wawancara dan pengamatan langsung. Setelah mendapatkan data-data tersebut, peneliti akan melakukan analisis data dengan membandingkan keadaan antara lapangan dan teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan PT. Yori Masa Company, peneliti menemukan struktur pasar serta hubungan antara tenaga kerja dan kapital dalam proses produksi produk olahan kayu setengah jadi PT. Yori Masa Company.

Struktur pasar dalam PT. Yori Masa Company terbagi menjadi dua, yaitu pasar *output* dan pasar *input*. Struktur pasar dalam pasar *output* yaitu pasar oligopoli. Dilihat dari ciri-ciri pasar oligopoli sesuai dengan jenis pasar *output* yang ada di PT. Yori Masa Company. Terdapat beberapa produsen untuk industri pengolahan kayu yang ada dalam pasar karena tidak bisa semua orang bisa menjadi produsen pengolahan kayu. Barang yang diperjual-belikan dapat homogen dan diferensiasi dengan perusahaan lain karena hasil produksi produsen pengolahan kayu hampir sama antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya tetapi bisa juga berbeda baik dari segi bentuk atau fitur. Hambatan masuk cukup kuat untuk perusahaan lain masuk ke dalam pasar karena untuk menjadi perusahaan pengolahan kayu ijin yang diperoleh lebih sulit untuk didapatkan karena menyangkut penggunaan bahan baku yang merupakan sumber daya alam.

Struktur pasar dalam pasar *input* PT. Yori Masa Company yaitu pasar oligopsoni. Dilihat dari ciri-ciri pasar oligopsoni sesuai dengan jenis pasar *input* yang ada di PT. Yori Masa Company. Terdapat beberapa pembeli bahan baku kayu dalam satu Hak Penguasaan Hutan (HPH) atau Tempat Penampungan Kehutanan (TPK) dan melakukan kontrak *supply* bahan baku dengan Hak Penguasaan Hutan (HPH) atau Tempat Penampungan Kehutanan (TPK) tersebut. PT. Yori Masa Company dalam membeli bahan baku tidaklah menjadi konsumen tetapi sebagai produsen yang akan mengolah bahan mentah tersebut menjadi produk olahan kayu setengah jadi. Hak Penguasaan Hutan (HPH) atau Tempat Penampungan Kehutanan (TPK) menjual bahan mentah sehingga akan diproses lagi menjadi produk lain. Harga yang diperjual-belikan cenderung stabil karena adanya pembatasan pembelian dalam kontrak *supply* bahan baku sehingga harga akan naik ketika terjadinya kelangkaan bahan baku.

Dalam PT. Yori Masa Company hubungan antara tenaga kerja dan kapital dalam proses produksi produk olahan kayu setengah jadi dapat dilihat dari dua kondisi, yaitu pada kondisi pertama, mesin produksi yang digunakan tidak mengalami gangguan dalam beroperasi dan kondisi kedua, terjadinya gangguan pada mesin produksi sehingga menghambat proses produksi. Kondisi pertama ketika mesin produksi tidak mengalami gangguan maka hubungan yang terjadi antara tenaga kerja dan kapital adalah hubungan komplementer. Kondisi kedua ketika mesin produksi mengalami gangguan maka hubungan yang terjadi antara tenaga kerja dan kapital adalah hubungan substitusi.

Hubungan komplementer antara tenaga kerja dan kapital dalam proses produksi produk olahan kayu setengah jadi PT. Yori Masa Company yaitu tenaga kerja dan mesin produksi selama proses produksi berlangsung saling melengkapi untuk menghasilkan *output*. Artinya adalah ketika kondisi mesin produksi dalam keadaan normal untuk beroperasi maka dalam proses produksi membutuhkan tenaga kerja ahli untuk mengoperasikan mesin produksi dan semakin canggihnya mesin produksi yang digunakan maka tenaga kerja yang dibutuhkan tidaklah banyak. Bahkan, *output* yang dihasilkan banyak dalam waktu yang singkat. Keadaan ini menjadikan proses produksi berjalan lebih efisien.

Hubungan antara tenaga kerja dan kapital ketika terjadinya keterbatasan dalam segi teknis adalah hubungan substitusi. Hubungan ini terjadi ketika mesin produksi mengalami gangguan untuk beroperasi sehingga menghambat proses produksi untuk menghasilkan *output*. Hubungan ini menyebabkan untuk mengganti mesin produksi dengan tenaga kerja sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan meningkat untuk melakukan proses produksi dengan mesin produksi sederhana atau manual. Dilihat dari sisi ekonomi, tentu saja hubungan ini tidak efisien karena membutuhkan biaya yang lebih besar dan waktu yang lebih lama dalam proses pengerjaannya. Bahkan, *output* yang dihasilkan pun belum tentu mencapai target produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

PT. Yori Masa Company merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang ekspor produk olahan kayu setengah jadi. Struktur pasar PT. Yori Masa Company dibagi menjadi dua bagian yaitu pasar *output* dan pasar *input*. Jenis pasar *output* PT. Yori Masa Company adalah pasar oligopoli. Berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh perusahaan dalam pasar oligopoli dinilai cocok dengan keadaan atau kondisi bisnis PT. Yori Masa Company, seperti terdapat beberapa produsen, barang yang diperjual-belikan bersifat homogen dan dapat pula diferensiasi, dan adanya hambatan masuk yang cukup kuat untuk perusahaan masuk ke dalam pasar. Sedangkan jenis pasar *input* PT. Yori Masa Company yaitu pasar oligopsoni. Dimana dalam pasar oligopsoni bahan baku yang digunakan oleh PT. Yori Masa Company merupakan bahan mentah dan akan diproses menjadi produk olahan kayu setengah jadi sehingga PT. Yori Masa Company dalam membeli bahan baku bukanlah sebagai konsumen akhir melainkan sebagai produsen.

Hubungan antara tenaga kerja dan kapital dalam proses produksi produk olahan kayu setengah jadi PT. Yori Masa Company dapat dilihat dari dua kondisi yaitu kondisi ketika mesin produksi beroperasi secara normal atau hubungan komplementer dan kondisi ketika mesin produksi mengalami gangguan beroperasi atau hubungan substitusi. Hubungan komplementer berkaitan ketika mesin produksi lebih canggih maka akan terjadi tenaga kerja yang digunakan tidak terlalu banyak selama proses produksi untuk menghasilkan *output* sehingga terjadinya keefisienan dalam proses produksi untuk menghasilkan jumlah produk olahan kayu setengah jadi yang lebih banyak. Hubungan substitusi terjadi ketika mesin produksi mengalami gangguan untuk melakukan proses produksi maka mesin produksi diganti dengan penggunaan tenaga kerja yang lebih banyak atau meningkat menyebabkan ketidakefisienan dalam produksi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan kepada PT. Yori Masa Company yaitu untuk mejalin hubungan kerja yang lebih baik antara tenaga kerja dan pemilik PT. Yori Masa Company dengan melakukan *gathering* agar komunikasi dan loyalitas berjalan semakin baik sehingga ketika

